

Pentingnya Penerapan *Green Banking* Bagi Bank Syariah Di Indonesia

Arini^{1✉}, Binti Lailatur Rohmatin², Dewi Fatmala Putri³, Dwi Lutfi Nur Anisa⁴

aarin0814@gmail.com¹, bintilailarohmatin@polimericia.ac.id², dewifatmalap@gmail.com³,
dwilutfinur17@gmail.com⁴

¹²³⁴ D3 Akuntansi, Politeknik Mercusuar Indonesia

Keywords: Green Banking, BOPO, ROA	Abstract
Submitted: 25/07/2025	Penelitian ini mengeksplorasi dampak penerapan green banking terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia, dengan efisiensi biaya operasional sebagai mediator. Pendekatan yang digunakan bersifat kuantitatif, dengan sampel berupa 10 bank umum syariah sepanjang 2021–2024. Analisis dilakukan melalui model jalur menggunakan SPSS, dilengkapi uji Sobel untuk menguji mediasi. Temuan menunjukkan bahwa implementasi green banking memiliki efek negatif yang signifikan terhadap BOPO, tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, dan BOPO berperan sebagai mediator dengan pengaruh negatif terhadap ROA.
Revised: 28/07/2025	
Accepted: 31/07/2025	
Author Correspondent: Arini D3 Akuntansi, Politeknik Mercusuar Indonesia Jl. Dr. Saharjo No.16, Campurejo, Mojoroto, Kota Kediri 64116 Indonesia, Phone 0354-774459, Fax 0354-774459 Email: aarin0814@gmail.com	

PENDAHULUAN

Kelestarian lingkungan telah menjadi salah satu isu paling mendesak saat ini, dengan dampak perubahan iklim dan kerusakan ekosistem yang semakin nyata. Peran dunia usaha sangat penting dalam konteks ini, karena aktivitas ekonomi seringkali berkontribusi terhadap permasalahan lingkungan. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang setiap keputusannya tidak hanya mempertimbangkan manfaat ekonomi akan tetapi juga dampak sosial dan lingkungan (Azzura & Firdaus, 2024). Oleh karena itu, laporan keberlanjutan wajib disusun oleh bank. Pengungkapan laporan keberlanjutan disinyalir berdampak positif bagi kesejahteraan dan kelangsungan hidup perbankan agar mengimplementasikan penerapan keuangan berkelanjutan (Arini, et al. 2023). Informasi perusahaan yang ditujukan untuk pemangku kepentingan dengan menggabungkan pelaporan keuangan, sosial, lingkungan, dan tata kelola perusahaan dalam satu paket laporan dinamakan laporan keberlanjutan (Sorour et al., 2020). Pelaporan keberlanjutan saat ini telah menjadi praktik umum bagi lebih banyak perusahaan karena pesaing mereka menerbitkan laporan seperti itu juga. Perbankan

sebagai salah satu perusahaan keuangan secara tidak langsung berkontribusi terhadap dampak lingkungan yang ditimbulkan sebagai efek dari pembiayaan/pinjaman yang diberikan. Sehingga beberapa tahun terakhir bank telah ditekan oleh para pemangku kepentingan untuk terlibat dalam tanggungjawab sosial dan lingkungan (Care, 2018).

Konsep ekonomi hijau menekankan agar seluruh aktivitas ekonomi berorientasi meminimalkan dampak buruk bagi lingkungan. Prinsip serupa juga diadopsi oleh sektor perbankan melalui inisiatif Green Banking. Walaupun operasional perbankan tidak berperan sebagai penyumbang polusi lingkungan yang dominan secara langsung, kebutuhan energi, air, dan sumber daya alam lainnya tetap terpakai dalam prosesnya dan berbeda dibandingkan sektor lain seperti pertambangan atau industri pengolahan. Saat ini masih ada perdebatan mengenai siapa yang seharusnya bertanggung jawab atas dampak lingkungan yang dihasilkan—apakah pihak bank atau debitur. Meskipun demikian, perbankan tidak kebal terhadap isu degradasi lingkungan yang semakin meningkat. Ketika bank memberikan pembiayaan kepada nasabah, hal itu berpotensi menjadi pemicu bagi aktivitas yang berimplikasi pada lingkungan (Anggraini et al., 2022; & Hanif et al., 2020).

Perkembangan industri perbankan di Indonesia terus menunjukkan peningkatan yang signifikan, seiring dengan melonjaknya nilai aset dan volume pembiayaan yang disalurkan, yang pada gilirannya mendorong aktivitas ekonomi. Melalui aktivitas tersebut, pembiayaan yang diberikan bank berpotensi mendorong terjadinya degradasi lingkungan; Green Banking dipahami sebagai upaya perbankan untuk menempatkan keberlanjutan sebagai fokus utama dalam penyaluran kredit maupun operasionalnya. Namun kenyataannya, penerapan prinsip green banking di Indonesia belum bersifat wajib; praktiknya lebih bersifat sukarela karena belum ada regulasi yang mewajibkan penerapan prinsip ini. Padahal, implementasi green banking memiliki sejumlah manfaat: pertama, transaksi bank dapat dilakukan secara online sehingga mengurangi penggunaan kertas; kedua, meningkatnya kesadaran pelaku bisnis terhadap praktik bisnis yang ramah lingkungan; ketiga, bank dapat menetapkan kebijakan pembiayaan yang mendorong kegiatan usaha yang ramah lingkungan, yang pada akhirnya mendorong pelaku usaha untuk beralih ke model bisnis yang lebih berwawasan lingkungan (Ragupathi, 2015; Hanif et al., 2020; Anggraini et al., 2022).

Kapoor et al. (2016); Sandeep (2016) dalam studinya menjelaskan bahwa penerapan green banking yang menekan dampak negatif terhadap lingkungan dilakukan dengan mengajak nasabah bertransaksi melalui internet banking agar mengurangi penebangan kayu di hutan - paperless banking. Dengan demikian, online banking merupakan pengganti pembukaan cabang baru (*branch banking*) (Sandeep, 2016). Kapoor et al. (2016) menyampaikan bahwa kepedulian bank ini dilakukan melalui tree plantation camps, maintenance of parks, dan pollution checkup camps. Hal ini termasuk kepedulian bank dalam konteks social responsibility services. *Green banking* selain berdampak positif terhadap lingkungan juga dapat berdampak terhadap kinerja perbankan. Dengan menerapkan *green banking*, bank dapat memitigasi risiko pembiayaan dan menghemat biaya operasional. Keterlibatan perbankan dalam merumuskan kebijakan keberlanjutan dapat meningkatkan reputasi bank. Reputasi yang baik dapat mempengaruhi kinerja keuangan bank, khususnya profitabilitas (Mustika, et al. 2023). Asfahaliza & Anggraeni (2022) dalam penelitiannya menyatakan bahwa penerapan Green Banking berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank yang ada di Indonesia.

Studi Literatur

Green Banking

Green Banking adalah praktik keuangan yang menempatkan keberlanjutan sebagai prioritas utama dalam operasional bank. Penerapan konsep *Green Banking* diyakini membawa dampak positif bagi institusi perbankan, termasuk peningkatan citra perusahaan. Di lingkungan perbankan, *Green Banking* menjadi bagian dari upaya bank menjaga lingkungan hidup (Ahmad et al., 2013). Hubungan antara penerapan *Green Banking* dan profitabilitas tidak hanya berpotensi menciptakan sistem perbankan yang lebih ramah lingkungan, tetapi juga berpotensi menurunkan jejak karbon operasional bank (Sahoo et al., 2016). Selain manfaat lingkungan, *Green Banking* dianggap meningkatkan efisiensi operasional bank, mengurangi beban kerja manual, serta membantu mencegah penipuan atau kesalahan lainnya, sehingga dapat memberi kontribusi positif terhadap profitabilitas (Biswas, 2011).

Green Banking adalah pendekatan pembiayaan atau layanan perbankan yang menempatkan aspek keberlanjutan—ekonomi, lingkungan, sosial budaya, dan teknologi—secara bersamaan. Secara khusus, konsep ini menekankan bahwa lembaga perbankan tidak lagi hanya berfokus pada keuntungan finansial semata, melainkan juga bertanggung jawab menjaga kelestarian lingkungan, meningkatkan kesejahteraan sosial, dan mempraktikkan tanggung jawab terhadap planet secara menyeluruh (Hanif et al., 2020).

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan investasi. Pada dasarnya penggunaan rasio ini yakni menunjukkan tingkat efisiensi suatu perusahaan (Dewi, 2020). Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan atau bank untuk menghasilkan laba dari aktivitas usahanya (Bouteraa et al., 2020). Laba (profit) merupakan selisih antara pendapatan yang diperoleh dengan seluruh biaya yang dikeluarkan dalam periode tertentu. Profitabilitas dapat diukur dengan berbagai rasio keuangan, diantaranya yaitu return on assets (ROA). Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan sumber daya perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Efisiensi Biaya Operasional

Biaya operasional adalah pengeluaran rutin yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan atau bank dalam rangka menjalankan kegiatan usahanya sehari-hari (Tohari, 2016). Biaya ini meliputi gaji karyawan, biaya administrasi, biaya pemeliharaan, biaya teknologi informasi, dan biaya lain yang mendukung operasional bisnis, namun tidak termasuk biaya bunga, pajak, dan penyusutan. Pengelolaan biaya operasional yang efisien sangat penting untuk menjaga kesehatan keuangan dan meningkatkan profitabilitas Perusahaan. Efisiensi dapat diartikan sebagai cara untuk mencapai suatu tujuan dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki secara optimal (Mustika, et al. 2023). Tujuan utama perusahaan mencakup memperoleh laba guna menjaga kelangsungan operasionalnya. Suatu entitas dinilai efisien secara ekonomi apabila mampu menekan biaya produksi untuk meraih keuntungan maksimal. Rasio BOPO sering dipakai sebagai ukuran efisiensi operasional; semakin tinggi BOPO, semakin rendah efisiensi kinerja operasional bank dan pada akhirnya berimplikasi pada pendapatan yang lebih kecil. Secara umum, hal ini menunjukkan hubungan negatif antara BOPO dan profitabilitas bank.

Hipotesis

Berikut ini hipotesis penelitian:

H1: Penerapan *green banking* berpengaruh negatif terhadap BOPO pada bank umum syariah.

H2: Penerapan *green banking* berpengaruh positif terhadap ROA pada bank umum syariah.

H3: Penerapan *green banking* di mediasi BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA pada bank umum syariah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan kerangka asosiatif-kausal. Data yang digunakan mencakup indikator pengungkapan green banking pada tiap bank, rasio BOPO, dan ROA. Sumber data berasal dari laporan tahunan Bank Umum Syariah yang diunduh melalui situs resmi bank-bank tersebut untuk periode 2021–2024, dengan populasi berupa Bank Umum Syariah di Indonesia. Teknik analisis yang dipakai adalah model jalur (path analysis) yang didukung software SPSS, disertai uji Sobel untuk pengujian mediasi. Analisis jalur dipakai untuk menguji hubungan kausal melalui regresi berganda antara variabel-variabel; dalam penelitian ini, indikator green banking diperlakukan sebagai variabel bebas eksogen, ROA sebagai variabel dependen endogen, dan BOPO berfungsi sebagai variabel mediasi (intervening).

HASIL DAN PEMBAHASAN

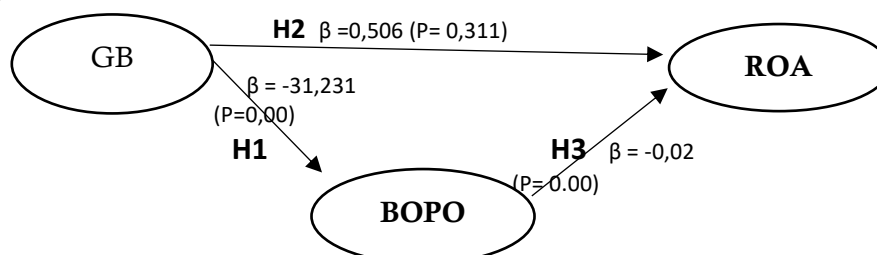
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
GREEN_BANKING	40	16,00	18,00	17,4000	,81019
BEBAN_OPERASIONAL	40	58,12	226,22	95,9395	43,33568
ROA	40	-7,71	11,43	1,1653	3,89816

Gambar 1. Statistik Deskriptif

Gambar tersebut menunjukkan bahwa indikator green banking memiliki nilai rata-rata sekitar 17,4 dengan rentang nilai dari 16 hingga 18, yang mengindikasikan bahwa sebagian besar indikator green banking telah diterapkan oleh bank umum syariah. Rasio BOPO tercatat memiliki rata-rata sekitar 95,93, dengan nilai maksimal 226,22 dan nilai minimal 58,12, menandakan tingkat efisiensi biaya operasional secara relatif tinggi namun masih terdapat beberapa bank syariah yang menunjukkan tingkat efisiensi yang lebih rendah. Untuk ROA, rata-ratanya sekitar 1,16, dengan nilai maksimum 11,43 dan nilai minimum -7,71. Hal ini mengindikasikan sebagian besar bank umum syariah berada dalam posisi kurang menguntungkan secara profitabilitas (ROA negatif pada beberapa bank), meskipun sebagian bank berada dalam keadaan laba atau profit.

Analisis Jalur



Gambar 2. Hasil analisis jalur

Analisis jalur tersebut menghasilkan nilai koefisien dan p-value sebagai berikut:

Tabel 1. Nilai koefisien dan p-value

Hipotesis	Koefisien	P-Value	Keterangan
H1	-31,231	0,00	Negatif signifikan
H2	0.506	0,311	Positif tidak signifikan
H3	-0,02	0,00	Negatif signifikan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa penerapan green banking berpengaruh negatif dan signifikan terhadap BOPO, sehingga hipotesis H1 diterima. Implementasi green banking dapat menurunkan biaya operasional bank, membuatnya lebih efisien. Temuan ini sejalan dengan penelitian Roy et al. (2015); Laskowska (2018); dan Mustika et al. (2023), yang menunjukkan bahwa penggunaan layanan perbankan berbasis digital mengurangi kebutuhan kertas dan konsumsi sumber daya. Selain itu, praktik green banking mencerminkan dampak positif terhadap lingkungan karena berkurangnya limbah kertas serta peningkatan efisiensi energi. Bank juga cenderung mengevaluasi kegiatan nasabah yang didanai, sehingga memantau aktivitas bisnis nasabah turut membantu menekan biaya operasional melalui pengawasan yang lebih baik. Oleh karena itu, peningkatan tingkat penerapan green banking berpotensi menurunkan beban operasional dan meningkatkan efisiensi.

Dampak positif lain yang konsisten dengan konsep green banking mencakup transisi dari transaksi manual ke digital, misalnya melalui internet banking, yang diharapkan menghasilkan penghematan biaya dan peningkatan efisiensi proses bisnis. Contoh lain adalah penerapan green building yang memanfaatkan cahaya matahari untuk penerangan kantor, sehingga menghemat listrik dan energi (Hastuti & Kusumadewi, 2023).

Hasil pengujian menunjukkan bahwa penerapan green banking tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA bank umum syariah, sehingga hipotesis kedua (H2) ditolak. Temuan ini sejalan dengan riset Mustika et al. (2023). Dugaan tidak berpengaruhnya green banking terhadap tingkat ROA karena upaya tersebut berupaya mengurangi biaya operasional, namun membutuhkan periode waktu tertentu atau pelaksanaan yang konsisten sebelum efeknya terhadap ROA dapat terlihat (Jo et al., 2014). Selain itu, penerapan green banking juga menimbulkan biaya tambahan, seperti biaya kepatuhan dan biaya penyusunan laporan keberlanjutan, yang berpotensi memberi dampak negatif pada profitabilitas bank.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa penerapan green banking memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap BOPO, sehingga hipotesis H3 diterima. Artinya, semakin rendah nilai rasio BOPO, semakin tinggi profitabilitas yang diukur dengan ROA, dan sebaliknya. BOPO berperan sebagai variabel mediasi: ketika perbankan menerapkan green banking, biaya operasional cenderung menurun sehingga efisiensi meningkat. Karena berkurangnya biaya operasional, tingkat profitabilitas atau laba bank pun terdampak positif. Dengan demikian, ketiga variabel saling berhubungan dan saling memengaruhi. Temuan ini sejalan dengan studi Nuha & Mulazid (2018), Al Iqbal & Budiyanto (2020), dan Mustika et al. (2023).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kesimpulan penelitian ini adalah:

Penerapan green banking memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap BOPO bank umum syariah di Indonesia pada periode 2021–2024, yang berarti bahwa penerapan green banking berpotensi menurunkan biaya operasional bank.

Penerapan green banking tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA, sehingga penerapan green banking tidak secara signifikan memengaruhi profitabilitas bank.

BOPO sebagai variabel mediasi menunjukkan dampak negatif yang signifikan terhadap ROA, yang berarti bank yang menerapkan green banking cenderung menurunkan biaya operasional sehingga berpotensi meningkatkan laba.

Saran

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan menggunakan indikator atau standar lain untuk mengukur penerapan green banking agar bisa memperoleh gambaran lebih rinci tentang prinsip maupun program perbankan dalam implementasinya.

Diharapkan pihak perbankan dapat menerapkan prinsip-prinsip green banking dengan baik sehingga biaya operasional dapat berkurang dan profitabilitas meningkat.

REFERENSI

- Al Iqbal, M., & Budiyanto, I. (2020). Analisis Pengaruh Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Financing To Deposit Ratio (FDR), dan Inflasi Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2019. *MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance*, Vol. 4, hal. 1-11.
- Anggraini, S., Fasa, M., Suharto., & Fachri, A. (2022). Analisis Pengaruh Green Banking Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Indonesia. *Journal of Business Management and Islamic Banking*, Vol. 1(1)
- Arini., Azizah, N., & Wibowo, E, L. (2023). Disclosure of Sustainability Report on Bank Performance: Maqashid Syariah Perspective. *Journal of Social Science Research*, 3(4)
- Asyura, A., Syahputri, A., Ramadania, Wendy, & Mustarudin. (2023). Green banking , green investment , and sustainability development banking in Indonesia. *International Journal of Applied Finance and Business Studies*, 11(3), 662–674
- Care, R. (2018). *Sustainable Banking Issues and Challenges*. Cham, Switzerland: Springer Nature.
- Dewi, P. P., Putu Edward Naryani. 2020. "Implementasi Green Banking Profitabilitas Dan Corporate Social Responsibility on Company Value." *Accounting* 30: 20
- Hanif, N. W., & Iqbal, F. (2020). Green Banking Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Keuangan dan Perbankan*, Vol. 3, hal. 86-99
- Jo, H., Kim, H., & Park, K. (2014). Corporate Environmental Responsibility and Firm
- Kapoor, Jaitly & Gupta. 2016. "Green Banking: A Step towards Sustainable Development." *International Journal of Research in Management, Economics and Commerce* 06(7): 69–72.
- Mustika, N.S., Kristianingsing., Triuspotorini, F. A. (2023). Analisis Pengaruh Penerapan Green Banking dan Efisiensi Biaya Operasional terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, Vol. 3(2). 436-443
- M Ragupathi, S Sujatha. 2015. "Green Banking Initiatives of Commercial Banks in India." *International Research Journal of Business and Management* 8: 74

- Nuha, V. Q., & Mulazid, A. S. (2018). Pengaruh NPF, BOPO Dan Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Al-Uqud: Journal of Islamic Economics*, Vol. 2, hal. 168-182
- Laskowska, A. (2018). Green Banking as the Prospective Dimension of Banking in Poland. *Ecological Questions*, Vol. 29, pp. 129-135.
- Roy, M. K., Sarker, M. A., & Parvez, S. (2015). Sustainability in Banking Industry: Which way to move ? *ASA University Review*, Vol. 9, pp. 53-69
- Sandeep. (2016). Green Banking: Issue and Challenges. *Paripex-Indian Journal of Research*, 5(8), 345–347. <https://doi.org/10.36106/paripex>
- Sorour, M. K., Shrives, P. J., ElSakhawy, A. A., & Soobaroyen, T. (2020). Exploring the Evolving Motives Underlying Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosures in Developing Countries: The Case of “Political CSR” Reporting. *Accounting, Auditing, & Accountability Journal*, 34(5), 10511079. <https://doi.org/10.1108/aaaj072019-4080>